

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman persepsi antara penulis dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis yang disajikan akan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada.

Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan atau iuran.

Dalam penelitian ini kontribusi yang dimaksud adalah untuk mengetahui seberapa besar kreativitas kepala sekolah dapat memberikan masukan terhadap pengembangan tenaga pendidik.

2. Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik

Tabrani dan Hamijaya (1990:58) mengemukakan bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Sedangkan Hasibuan (1995:76) mengemukakan bahwa "Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan

teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan”

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas kepala sekolah dalam pengembangan tenaga pendidik pada penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan serta meningkatkan kemampuan para tenaga pendidik dengan menghadirkan pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan yang baru agar penampilan kerja para tenaga pendidik semakin baik.

Adapun sub variabel dari kreativitas kepala sekolah dalam pengembangan tenaga pendidik pada penelitian ini akan diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pendidikan

- 1) *Business Games* (kepala sekolah mengadakan persaingan antar tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya).
- 2) *Sensitivity Training* (kepala sekolah membantu tenaga pendidik dan memberi pengertian bagaimana cara melakukan pekerjaan secara efektif).
- 3) *Under Study* (kepala sekolah memberikan praktek langsung terhadap tenaga pendidik yang dipersiapkan untuk menjabat jabatan yang lebih tinggi).
- 4) *Coaching and Counseling* (kepala sekolah mengajarkan keahlian dan keterampilan kerja kepada tenaga pendidik disertai diskusi mengenai hal-hal yang bersifat pribadi).

- 5) *Job Rotation and Planed Progression* (kepala sekolah melakukan pemindahan tenaga pendidik dari satu jabatan ke jabatan lain untuk menambah keahlian pada jabatan tersebut).
- 6) *Junior Board of Executive or Multiple Management* (kepala sekolah membentuk komite penasihat untuk ikut memikirkan atau memecahkan masalah yang kemudian direkomendasikan kepada kepala sekolah).
- 7) *Committee Assigment* (kepala sekolah membentuk komite untuk menyelidiki, menganalisis dan melaporkan suatu masalah kepada pimpinan).

b. Pelatihan

- 1) *Vestibule* (kepala sekolah menyelenggarakan latihan di kelas atau laboratorium untuk melatih keterampilan tenaga pendidik di bidang masing-masing).
- 2) *Apprenticeship* (kepala sekolah mengembangkan keahlian tenaga pendidik agar dapat mempelajari segala aspek pekerjaannya)
- 3) *Pembelajaran berbantuan komputer* (kepala sekolah melatih tenaga pendidik mengenai ruang lingkup teknologi informasi dan komunikasi).
- 4) *Demonstrastion and Example* (kepala sekolah mengadakan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan tata cara dalam mengerjakan suatu pekerjaan).

- 5) *Simulation* (kepala sekolah mengadakan latihan yang dilakukan dengan cara menampilkan suatu rekayasa kejadian yang mirip dengan kenyataan dimana peristiwa tersebut merupakan ilustrasi dari suatu pekerjaan yang akan dilakukan).
- 6) *Classroom Methods*
- a. *Lecture* (kepala sekolah memberikan teori-teori yang diperlukan oleh para tenaga pendidik di dalam sebuah ruangan).
 - b. *Conference* (kepala sekolah mendiskusikan suatu masalah, dimana tenaga pendidik dilatih untuk dapat mengemukakan ide-idenya dan dapat memecahkan permasalahan tersebut).
 - c. *Metode Studi Kasus* (kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dengan memberikan kasus pada tenaga pendidik untuk dipecahkan).
 - d. *Role Playing* (kepala sekolah mengembangkan keahlian tenaga pendidik dalam berinteraksi)
 - e. *Metode Diskusi* (kepala sekolah melatih tenaga pendidik agar berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan mampu meyakinkan yang lain terhadap pendapatnya tersebut).
 - f. *Metode Seminar* (kepala sekolah mengembangkan keahlian dan kecakapan tenaga pendidik untuk menilai dan memberikan saran terhadap pendapat orang lain).

3. Kinerja Tenaga Pendidik

Menurut Fattah (1999: 19-21) yang dimaksud dengan kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kinerja tenaga pendidik adalah penampilan kerja yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik yang merupakan hasil penerapan dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dimiliki.

Adapun sub variabel dari kinerja tenaga pendidik pada penelitian ini akan diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan Pedagogik
 - 1) Merencanakan pengajaran
 - 2) Melaksanakan PBM
 - 3) Mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Kemampuan Profesional
 - 1) Penguasaan materi pelajaran
 - 2) Penggunaan metode mengajar
 - 3) Penggunaan media dan sumber belajar
- c. Kemampuan Personal/Pribadi
 - 1) Komitmen terhadap tugas
 - 2) Motivasi kerja
 - 3) Disiplin kerja

d. Kemampuan Sosial

- 1) Interaksi dengan siswa
- 2) Interaksi dengan kepala sekolah
- 3) Interaksi dengan rekan kerja
- 4) Interaksi dengan orang tua siswa

B. Metode Penelitian

Untuk dapat melakukan suatu penelitian, maka seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai sehingga akan memperoleh langkah-langkah penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1989:131) yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Sebuah metode dalam suatu penelitian dianggap penting dan perlu ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan karena metode penelitian akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan. pemilihan metode penelitian dilakukan berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Ali (1995:120) mengemukakan bahwa “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Sedangkan Surakhmad (1998:139-140) menjelaskan bahwa ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena metode ini sering disebut metode analisis).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan mengukur indikator-indikator variabel dalam penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah “untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”. (Surakhmad, 1989:139).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, pengklasifikasian dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan yang diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena

yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan tujuan untuk dapat menggambarkan tentang suatu keadaan dengan objektif secara deskriptif dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki suatu makna. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudjana (1997:53) yang mengemukakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Beberapa alasan penulis mempergunakan metode ini adalah disebabkan karena beberapa hal yaitu:

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul.
- b. Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
- c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data yang dilakukan oleh responden.
- d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.

2. Studi Kepustakaan

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama dan penting dalam penelitian ini, akan tetapi penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Dengan demikian, penggunaan metode

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan.

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku, laporan penelitian, majalah, makalah dan sebagainya. Penggunaan studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk lebih memperdalam permasalahan yang diteliti. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992:63) yang mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa dengan studi kepustakaan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menunjang terhadap pemecahan permasalahan yang sedang diteliti dan dijadikan acuan atau tumpuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMKN 4, 8 dan 9 Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan unggulan di Kota Bandung karena memiliki lulusan dengan prestasi yang bagus. Hal ini dikarenakan kinerja tenaga pendidiknya yang terampil dan itu dikarenakan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga pendidiknya.

Hal tersebut relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, dimana dalam pengumpulan datanya bersumber dari para guru di lingkungan SMKN 4, 8 dan 9 Kota Bandung.

2. Populasi

Setiap kegiatan penelitian akan memerlukan data dan informasi dari sumber data yang kebenarannya tidak diragukan lagi atau dapat dipercaya. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Populasi merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sugiyono (2004:55) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Akdon dan Hadi (2005:96) menyatakan bahwa: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Pada dasarnya populasi adalah sumber data yang dapat memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat membantu peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di lingkungan SMKN 4, 8 dan 9 Kota Bandung yang berjumlah 236 orang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Penelitian

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMK Negeri 4 Bandung	76 Orang
2	SMK Negeri 8 Bandung	75 Orang
3	SMK Negeri 9 Bandung	85 Orang
JUMLAH		236 Orang

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang diambil dengan teknik tertentu dengan tidak menghilangkan

karakteristik populasi penelitian dan tetap berdasarkan untuk keseluruhan populasi. Hal ini merujuk pada pendapat Akdon dan Hadi yang mengemukakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Artinya, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Mengingat jumlah sekolah yang akan diteliti adalah sebanyak 3 sekolah, maka penelitian dilakukan secara representatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi dikarenakan populasinya sejenis, dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, jumlah anggota populasi sebanyak 236 orang guru. Maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\
 &= \frac{236}{236.0,1^2 + 1} \\
 &= \frac{236}{(236).(0,01) + 1} \\
 &= \frac{236}{3,36} \\
 &= 70,23 \text{ responden} \approx 70 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dari populasi 236 orang dengan tujuan agar menunjukkan proporsi yang merata dari seluruh populasi.

Supaya sampel lebih representatif, maka pengambilan sampel dari tiap bagian/unit kerja harus proporsional disesuaikan dengan banyaknya anggota populasi tiap bagian/unit kerja. Berikut ini adalah rumus *stratified random sampling* Al Rasyid (Suzanti, 2005:56):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Ket:

n_i = anggota sampel pada proporsi ke i

N_i = populasi ke i

n = sampel yang diambil dalam penelitian

N = populasi total

Tabel 3.2
Distribusi Proporsi Pengambilan Sampel

NO.	WILAYAH PENYEBARAN POPULASI	PROPORSI TIAP POPULASI	SAMPEL
1	SMK Negeri 4 Bandung	$\frac{76 \times 70}{236} = 22,54$	23
2	SMK Negeri 8 Bandung	$\frac{75 \times 70}{236} = 22,24$	22
3	SMK Negeri 9 Bandung	$\frac{85 \times 70}{236} = 25,21$	25
JUMLAH			70

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan Akdon dan Sahlan (2005:130) bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Karena pada dasarnya dalam sebuah penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat akan tetapi juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan

menggunakan media lain sebagai alat komunikasi antara peneliti dan responden.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya alat bantu tersebut. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai media perantara untuk mengumpulkan data.

Menurut Akdon dan Sahlan (2005:131) menyatakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini merujuk pada pendapat Akdon dan Sahlan (2005:132) yang mengemukakan bahwa:

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Adapun alasan pemilihan angket sebagai alat pengumpul data adalah selain memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan, juga memudahkan peneliti dalam mengolah, menganalisis dan mentabulasikan data. Alasan waktu, biaya dan tenaga juga menjadi salah satu alasan pada pemilihan angket sebagai alat pengumpul data. Hal ini karena penggunaan angket relatif lebih efisien.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam penyusunan alat pengumpulan data ini dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan jenis variabel yang akan ditanyakan dengan alternatif jawaban.
- b. Menguraikan variabel menjadi indikator-indikator, kemudian lebih dipertajam lagi menjadi sub indikator berdasarkan pada teori.
- c. Membuat kisi-kisi angket untuk tiap variabel.
- d. Menyusun pertanyaan dengan memberi petunjuk pengisian agar responden tidak keliru dalam menjawab.
- e. Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima option, yaitu:

Tabel 3.3
Skala Likert

Skala jawaban Variabel X	Poin	Skala jawaban Variabel Y
Selalu Dilakukan (SL)	5	Selalu Dilakukan (SL)
Sering Dilakukan (SR)	4	Sering Dilakukan (SR)
Kadang-kadang Dilakukan (KD)	3	Kadang-kadang Dilakukan (KD)
Jarang Dilakukan (JR)	2	Jarang Dilakukan (JR)
Tidak Pernah Dilakukan (TP)	1	Tidak Pernah Dilakukan (TP)

Angket yang dibuat sesuai dengan alat pengumpulan data, maka angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Angket penelitian yang dibuat terdiri dari dua variabel yang terdiri dari Variabel X (Independen) yaitu Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik, dengan lima alternatif jawaban yang diberi skor 1-5 dan Variabel Y (Dependen) yaitu Kinerja Tenaga Pendidik dengan lima alternatif jawaban yang diberi skor 1-5.

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Persiapan penelitian yang meliputi langkah-langkah dalam hal pembuatan surat perizinan.

b. Uji Coba Instrumen (Angket)

Dalam sebuah penelitian, agar mendapatkan pengumpulan data yang sebenarnya maka perlu dilakukan uji coba angket yang

telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keandalan suatu alat ukur. Menurut Sanapiah (1982:24) mengemukakan bahwa:

Validitas pengukuran, berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga validitas suatu instrumen dapat ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Proses pengujian validitas angket ini dilakukan melalui perhitungan *SPSS 11,5 for Windows (Statistical Package for Social Science)*, kemudian setiap item dianalisis untuk mengetahui item-item mana saja yang valid dan yang tidak

valid. Hasil analisis dari proses pengujian validitas melalui *SPSS 11,5 for Windows* (terlampir) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

- 1) Validitas variabel X (Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan SPSS untuk setiap item variabel X tentang Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (95%)(20)	Kesimpulan
1	-0,245	0,44	Tidak Valid (direvisi)
2	-0,1288	0,44	Tidak Valid (direvisi)
3	0,7487	0,44	Valid
4	0,4424	0,44	Valid
5	-0,2371	0,44	Tidak Valid (direvisi)
6	0,6605	0,44	Valid
7	0,5315	0,44	Valid
8	0,5935	0,44	Valid
9	0,4915	0,44	Valid
10	0,6610	0,44	Valid
11	0,8114	0,44	Valid
12	0,4967	0,44	Valid
13	0,5977	0,44	Valid
14	0,7393	0,44	Valid

15	0,7556	0,44	Valid
16	0,7211	0,44	Valid
17	0,7697	0,44	Valid
18	0,8538	0,44	Valid
19	0,6068	0,44	Valid
20	0,5201	0,44	Valid
21	0,5989	0,44	Valid
22	0,5089	0,44	Valid
23	0,5267	0,44	Valid
24	0,8234	0,44	Valid
25	0,5419	0,44	Valid
26	0,8485	0,44	Valid
27	0,3018	0,44	Tidak Valid (direvisi)
28	0,5289	0,44	Valid
29	0,7149	0,44	Valid
30	0,6670	0,44	Valid
31	0,8331	0,44	Valid
32	0,5727	0,44	Valid
33	0,7288	0,44	Valid
34	0,8056	0,44	Valid
35	0,7782	0,44	Valid
36	0,7685	0,44	Valid
37	0,7610	0,44	Valid
38	0,6904	0,44	Valid

2) Validitas variabel Y (Kinerja Tenaga Pendidik)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan *SPSS 11,5 for Windows* untuk setiap item variabel Y tentang Kinerja Tenaga Pendidik lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (95%)(20)	Kesimpulan
1	0,8371	0,44	Valid
2	0,8188	0,44	Valid
3	0,9378	0,44	Valid
4	0,8318	0,44	Valid
5	0,6846	0,44	Valid
6	0,4884	0,44	Valid
7	0,7989	0,44	Valid
8	0,6392	0,44	Valid
9	0,6996	0,44	Valid
10	0,5739	0,44	Valid
11	0,6852	0,44	Valid
12	0,6169	0,44	Valid
13	0,4818	0,44	Valid
14	0,4400	0,44	Valid
15	0,4173	0,44	Tidak Valid (dibuang)
16	0,4486	0,44	Valid
17	0,4641	0,44	Valid
18	0,4238	0,44	Tidak Valid (direvisi)
19	0,1967	0,44	Tidak Valid (direvisi)
20	0,7687	0,44	Valid
21	0,4446	0,44	Valid
22	0,6609	0,44	Valid
23	0,7596	0,44	Valid
24	0,5447	0,44	Valid
25	0,2255	0,44	Tidak Valid (direvisi)
26	0,4050	0,44	Tidak Valid

			(direvisi)
27	0,4510	0,44	Valid

2) Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabel berarti dapat dipercaya dan juga dapat diandalkan. Menurut Sanafiah (1982:24) mengemukakan bahwa:

Reliabel pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur didalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataannya objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas dan atau lain kesempatan.

Dengan demikian, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Proses pengujian reliabilitas sama halnya dengan pengujian validitas angket, yaitu melalui perhitungan *SPSS 11,5 for Windows*. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi *Gutman split half* kemudian membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kesimpulan:

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka reliabel

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel X (Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik) dan variabel

Y (Kinerja Tenaga Pendidik) yang dilakukan melalui *SPSS 11,5 for Windows* (terlampir) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
X (Kreativitas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Pendidik)	0,9162	0,320	$r_{hitung} > r_{tabel}$ reliabel
Y (Kinerja Tenaga Pendidik)	0,9536	0,381	$r_{hitung} > r_{tabel}$ reliabel

4. Penyebaran dan Pengumpulan Data

Penyebaran instrumen dilaksanakan setelah diketahui hasil uji validitas instrumen. Untuk itu, setelah mengetahui hasil uji validitas instrumen, maka peneliti langsung melakukan penyebaran instrumen dan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan para responden.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah. Adapun langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Memeriksa semua data apakah telah terkumpul atau belum.
 - 2) Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk.
 - 3) Memeriksa data yang terkumpul untuk diolah lebih lanjut.
- b. Menentukan bobot nilai setiap jawaban pada tiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

2. Pengolahan Data

Seleksi semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan aspek yang paling penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992:109) bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah

secara sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik *Weighted Means Score* (WMS) ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun rumus dari *WMS* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{S} \right]$$

Ket:

T_i = skor baku yang dicari

χ = skor rata-rata

S = simpangan baku

X_i = skor mentah

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentangan (R) yaitu skor tertinggi (SR) dikurangi skor terendah (TP)

$$R = SR - TP$$

2. Menentukan banyak kelas interval (bk) dengan rumus:

$$bk = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (bk), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{bk}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan bk dan P yang sudah diketahui dengan mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.
5. Mencari skor rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{yi}}{\sum f_i}$$

6. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

c. Uji normalitas distribusi data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad (1994:95) mengemukakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau non-parametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Ket:

X^2 = Kuadrat chi yang dicari

f_o = Frekuensi hasil penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Perhitungan uji normalitas selanjutnya dilakukan melalui aplikasi *SPSS 11,5 for Windows*.

F. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai r = -1, artinya korelasinya negatif sempurna, jika r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan jika r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian selanjutnya adalah menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:102), yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Ket:

\hat{Y} = harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = koefisien regresi

X = harga-harga pada variabel X

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Perhitungan analisis regresi selanjutnya dilakukan melalui aplikasi *SPSS 11,5 for Windows*.

3. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

